



## Studi Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Kawasan Perdagangan Jalan Somba Opu Makassar

### *Study Of The Comfort Level Of Pedestrian Routes In The Trading Area Of Somba Opu Road, Makassar*

Siti Nurafifah Asis<sup>1</sup>, Kamran Aksa<sup>2</sup>, Rimba Arief<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa  
[sitinurafifahasis@gmail.com](mailto:sitinurafifahasis@gmail.com)

#### Artikel info

##### Artikel history:

Diterima;20-11-2022

Direvisi;08-12-2022

Disetujui;16-12-2022

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the comfort level of pedestrian paths in the Somba Opu Makassar trading area.

This study uses a quantitative method to answer the comfort level of pedestrian paths in the Somba Opu Makassar street trading area. Data collection is carried out through observation, documentation and questionnaires, where the sample is taken using simple random sampling. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis and correlation analysis.

This research is the result of descriptive and correlation methods using data collection techniques from observations, and documentation of pedestrian paths in the Jalan Somba Opu Makassar trade area whose instruments are based on the Targets of the Minister of Public Works Regulation No. 02/SE/M/2018 concerning Technical Planning for Pedestrian Facilities .

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan jalur pedestrian di kawasan perdagangan jalan Somba Opu Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab bagaimana tingkat kenyamanan jalur pedestrian di kawasan perdagangan jalan Somba Opu Makassar, pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan kuesioner, dimana penarikan sampelnya menggunakan simple random sampling. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Penelitian ini adalah hasil dari metode deskriptif dan korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil observasi, dan dokumentasi jalur pedestrian kawasan perdagangan Jalan Somba Opu Makassar yang Instrumennya berdasarkan dalam Sasaran Peraturan Menteri PU No 02/SE/M/2018 mengenai Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki.

**Keywords:** *Pedestrian; Pejalan Kaki; Kota;*

**Corresponden author:**

Email : [sitinurafifahasis@gmail.com](mailto:sitinurafifahasis@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Pedestrian berasal dari bahasa Yunani pedos yang berarti kaki. Pedestrian juga berasal dari bahasa Latin pedester- pedestris yaitu orang yang berjalan kaki atau pejalan kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Sedangkan jalan merupakan media di atas bumi yang memudahkan manusia dalam tujuan berjalan. Maka pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari suatu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan kaki.

Di kota-kota besar saat ini pertumbuhan pejalan kaki semakin meningkat terutama di daerah pusat perekonomian atau perbelanjaan Central Business District (CBD). Fasilitas umum yang dibutuhkan terutama bagi pejalan kaki yaitu jalur pedestrian, yang mana jalur pedestrian ini berfungsi sebagai wadah atau ruang bagi pejalan kaki dalam melakukan aktivitasnya dan juga untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki.

Kenyamanan jalur pedestrian harus dijadikan prioritas dalam perencanaan transportasi perkotaan. Pembangunan jalur pedestrian yang baik sesuai perencanaan jalur pejalan kaki pada jalur umum akan meningkatkan kenyamanan dan kuantitas pejalan kaki dan kualitas lingkungan perkotaan yang berdampak pada penurunan emisi gas rumah kaca, polusi udara, dan konsumsi energi. Selain itu jalur pedestrian juga dapat meningkatkan kesehatan pejalan kaki dan kualitas lingkungan perkotaan. Peraturan sarana jaringan pejalan kaki disebutkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 yaitu untuk memfasilitasi pergerakan pejalan kaki dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menjamin aspek keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki.

Kota Makassar merupakan salah satu kota besar yang sedang berkembang pesat di Indonesia, baik dari tingkat perekonomiannya maupun jumlah penduduknya. Berdasarkan hasil data BPS Kota Makassar tahun 2022, jumlah penduduk Kota Makassar mencapai 1.427.619 jiwa. Selain itu Kota Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, dimana terdapat semua pusat Pemerintahan Provinsi, pusat ekonomi, dan bisnis. Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi secara dinamis akan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mendukung kegiatan dan perkembangan Kota Makassar, di butuhkan infrastruktur fisik dan non fisik yang tersedia dengan baik agar tidak menghambat proses aktivitas tersebut. Dengan demikian salah satu dukungan prioritas diperlukan dalam menjangkau antara satu tempat dengan tempat yang lain adalah dengan adanya infrastruktur fisik meliputi sarana dan prasarana, tata guna lahan, desain, dan lain-lain serta non fisik meliputi hubungan dalam aktivitas sosial budaya, aktivitas perekonomian, dan aktivitas lainnya.

Kawasan perdagangan Somba Opu Jalan Somba Opu Kota Makassar, dikenal sebagai jalur Kawasan Perdagangan yang terintegrasi dengan Pantai Losari dan Fort Rotterdam, yang mana pada sepanjang jalan itu terdapat area pertokoan yang merupakan pusat oleh-oleh dan pusat jual beli emas terbesar di Sulawesi Selatan. Penyediaan prasarana jalur pedestrian yang nyaman bisa mendukung kegiatan dan aktivitas di area ini sangatlah dibutuhkan yaitu jalur pedestrian yang bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan pejalan kaki untuk sampai tujuan. Namun, jalur pedestrian di kawasan perbelanjaan di Jalan Somba Opu tidak digunakan sebagaimana fungsi utamanya, jalur pedestrian yang seharusnya untuk memberi kenyamanan pejalan kaki beralih fungsinya menjadi area parkir dan kegiatan berjualan pedagang kaki lima. Kondisi jalur pedestrian yang bergelombang, tidak adanya jalur untuk disabilitas, tempat sampah, dan tempat duduk, sehingga pengguna utama jalur pedestrian yaitu pejalan kaki merasa terganggu dan kurang nyaman ketika melintasi jalur pedestrian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, pedestrian di Jalan Somba Opu dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan judul **Studi Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian di Kawasan Perdagangan Jalan Somba Opu Makassar**. Harapan dari penelitian ini agar ketersediaan pedestrian di Jalan Somba Opu Makassar dapat memberikan kenyamanan, kebutuhan, keindahan, kepada para pengunjung ataupun para wisatawan serta sebagai referensi penerapan jalur pedestrian di Kota Makassar.

## **2. METODE**

### **2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di jalur pedestrian Kawasan Perdagangan Jalan Somba Opu Makassar Kecamatan Ujung Pandang.

### **2.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan kuesioner dan hasil wawancara yang didapatkan dari responden mengenai topik penelitian sebagai data primer.
2. Data sekunder diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Makassar, dan BPS Kecamatan Ujung Pandang. Data sekunder juga diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku teks, jurnal, internet, dan penelitian-penelitian terdahulu.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu lembar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertentu sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan dan diajukan atau diberikan kepada responden untuk diisi dengan tujuan tertentu. Kuesioner ini sendiri mengandung daftar-daftar pertanyaan menuju kepada variabel yang hendak diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yaitu kuesioner yang berisikan pertanyaan yang jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai. Kuesioner yang ada sendiri kemudian disebarakan kepada masyarakat yang berjalan kaki sebagai pengguna jalur pedestrian.
2. Teknik Observasi yaitu pencarian data dengan mengidentifikasi data melalui pengukuran serta pengambilan data secara langsung di Lapangan. Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis untuk menjajaki masalah dalam penelitian serta bersifat eksplorasi.  
Hasil dari observasi ini pada akhirnya bisa berupa dokumentasi foto, gambar, catatan-catatan tertentu, atau video. Hasil observasi ini juga bisa dijadikan sebagai alat kontrol atau validasi dari data yang sudah dihimpun sebelumnya.
3. Telaah dokumen adalah sebuah metode penelitian dengan melakukan telaah pada sumber tertulis yang sudah ada, dan dokumen ini bisa berupa surat-surat resmi, konsensi, dan surat-surat lainnya. Metode telaah dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau melihat dokumen-dokumen tertentu atau data yang sudah ada sebelumnya, yakni literatur laporan, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam telaah dokumen, jenis data yang didapatkan adalah data sekunder karena mengambil dari data yang sudah ada sebelumnya.
4. Survey instansi, yaitu pengumpulan data melalui instansi terkait guna mendapatkan data kualitatif dan data kuantitatif obyek studi.
5. Studi dokumentasi, untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Caranya yaitu dengan cara mengambil gambar, lefeat/brosur objek, dan dokumentasi foto.
6. Studi literatur, yaitu cara pengumpulan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur laporan, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti

### 2.4. Metode Analisis

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018 : 285) adalah “teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”.

1. Mengidentifikasi karakteristik pedestrian pada jalur Kawasan Perdagangan di Jalan Somba Opu. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.
2. Analisis Korelasi  
Analisis ini merupakan salah satu cara untuk mengkaji keterkaitan antara faktor yang berpengaruh antara koefisien korelasi ( $r$ ). Dimana analisis ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas dengan rumus berikut ini :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana pedoman interpretasi koefisien korelasi antar variabel yang diuji mengacu pada pedoman sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Koefisien Tingkat Korelasi Variabel Yang Berpengaruh**

No.	Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
1	Sangat Rendah	0,00 – 0,199
2	Rendah	0,200 – 0,399
3	Sedang	0,400 – 0,599
4.	Kuat	0,600 – 0,799
5.	Sangat Kuat	0,800 – 1,000

Sumber : Soegiyono 2005, 215

Keterangan :

- r = Rata-rata korelasi
- n = Jumlah Variabel
- Y = Tingkat Kenyamanan
- $\Sigma$  = Total Jumlah

Dengan variabel yang digunakan yaitu :

- X = Variabel bebas dengan variabel yang digunakan yaitu :
- X<sub>1</sub> = Sirkulasi
- X<sub>2</sub> = Lampu penerangan fasilitas pedestrian
- X<sub>3</sub> = Jalur hijau
- X<sub>4</sub> = Tempat sampah
- X<sub>5</sub> = Tempat duduk
- Y = Tingkat Kenyamanan

Jika r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali

Jika r = 1 atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel sangat kuat dan positif.

Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan negative. (Suegiyono, 2005,215).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang jalur pedestrian pada kawasan perdagangan Somba Opu dengan panjang Objek yang diteliti yaitu seluruh bagian dari jalur pedestrian, yaitu sisi kiri dan kanan jalan utama. Dengan panjang jalan panjang jalan ±600 meter dan lebar ruang pedestrian 1 meter. Jalur pedestrian tersebut menghubungkan area pertokoan.

Kawasan perdagangan Somba Opu merupakan salah satu kawasan yang menjadi pusat kegiatan perbelanjaan yang sangat tinggi, kawasan ini merupakan kawasan yang dipelihara dan dilestarikan karena keunikan dan kearifan lokal yang ada padanya. Kegiatan yang ada di kawasan ini sangat menunjang dalam peningkatan pariwisata dan perindustrian.

Terdapat beberapa fasilitas di dalam kawasan perdagangan Somba Opu diantaranya, area parkir yang terletak didepan masing-masing deretan ruko/toko, pedestrian, penghijauan berupa tanaman-tanaman di dalam pot, dan sebuah masjid tua.

Area di sekitar kawasan perdagangan Somba Opu berkembang dengan pesat, ditandai dengan banyaknya hotel berbintang dan jejeran restoran mewah. Berikut ini merupakan fasilitas-fasilitas atau bangunan yang

menunjang perkembangan kawasan perdagangan Somba Opu :

- Sebelah Utara : Benteng Fort Rotterdam, Pasar Baru, Zona Cafe, dan Hotel Pantai Gapura
- Sebelah Selatan : Quality Hotel, RS Stella Maris, Hotel Aryaduta, dan Kawasan Kuliner Makassar
- Sebelah Timur : Kantor Pos dan Giro, Bank BRI, dan Gereja Immanuel
- Sebelah Barat : Pantai Losari, Makassar Golden Hotel, dan pertokoan sepanjang Jl. Pasar Ikan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 3.2 Analisis Deskriptif Karakter Pedestrian di Kawasan Perdagangan Somba Opu Jalan Somba Opu Makassar

Karakter pedestrian yang terdapat di kawasan perdagangan Somba Opu tidak berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan banyaknya pedagang kaki lima maupun kendaraan bermotor yang parkir di area pedestrian, kondisi jalur pedestrian yang bergelombang, tidak tersedianya tempat sampah, jalur disabilitas, hal tersebut mengakibatkan fungsi dari ruang pedestrian terganggu serta kenyamanan, keamanan dan keselamatan pejalan kaki tidak terjamin. Material penutup lantai yang digunakan yaitu keramik non tekstur dan bertekstur non corak berwarna merah pucat dan hitam yang dipasang berpola. Material licin saat terciprat air, tidak cepat kering serta tidak dapat menyerap air. Sudah banyak kerusakan berupa pecah/lubang pada keramik. Tidak terdapat fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) pada koridor I dan II. Kawasan parkir di koridor I (kiri) terdapat di sisi badan jalan utama diisi oleh kendaraan roda empat dan dua. Jalur pejalan kaki juga digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang dagangan, gerobak jualan, kursi dan meja makan serta parkir sepeda motor bagi pemilik toko

### 3.3 Analisis Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian di Kawasan Perdagangan Somba Opu Jalan Somba Opu Makassar

Untuk mengetahui tingkat kenyamanan jalur pedestrian di Kawasan Perdagangan Somba Opu Makassar peneliti menggunakan kuesioner terbuka. Dari pertanyaan kuesioner terbuka bisa diketahui bahwa faktor kenyamanan di jalur pedestrian yang ada saat ini, beberapa faktor penting yang menjadi perhatian utama responden mengenai faktor kenyamanan jalur pedestrian kawasan perdagangan Somba Opu Makassar yaitu sirkulasi, lampu penerangan, jalur hijau, tempat sampah, dan tempat duduk. Kemudian di analisis menggunakan uji korelasi.

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian. Karakteristik 100 responden disajikan dalam tabel 4.7. berikut,

Tabel 1.2 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Kategori
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki : 42 orang Perempuan : 58 orang
2.	Usia	≤ 20 Tahun : 8 orang 20-30 Tahun : 52 orang 30-40 Tahun : 30 orang 40-50 Tahun : 8 orang ≥ 50 Tahun : 2 orang
3.	Pendidikan	Tidak Sekolah : 5 orang SD : 2 orang SMP : 11 orang SMA : 52 orang Perguruan Tinggi : 30 orang
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja : 15 orang Pelajar/Mahasiswa : 19 orang Wiraswasta : 30 orang Pegawai Swasta : 27 orang PNS/TNI/Polri : 9 orang

Sumber : Hasil Kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat karakteristik dari 100 responden yang telah diperoleh, pengguna di jalur pedestrian kawasan perdagangan Somba Opu Makassar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda terbagi dalam 4 kriteria yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 42 responden berjenis kelamin laki-laki dan 58 responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan karakteristik usia responden < 20 tahun yaitu 8 orang, usia 20-30 tahun yaitu 52 orang, 30-40 tahun yaitu 30 orang, 40-50 tahun yaitu 8 orang dan usia di atas 50 tahun hanya 2 orang dari seluruh jumlah responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu tidak sekolah 5 orang, SD 2 orang, SMP 11 orang, SMA 52 orang, dan perguruan tinggi 30 orang. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja 15 orang, pelajar/mahasiswa 19 orang, wiraswasta 30 orang, pegawai swasta 27 orang, dan PNS/TNI/Polri 9 orang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian studi tentang tingkat kenyamanan jalur pedestrian di kawasan perdagangan Jalan Somba Opu Makassar, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, pedestrian di kawasan perdagangan Somba Opu Makassar belum memenuhi standar. Kurangnya furniture jalan seperti tempat sampah, tempat duduk, lampu penerangan, jalur disabilitas menjadikan jalur pedestrian tidak nyaman. Jalur pedestrian yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, penggunaan jalur pedestrian yang ada di lokasi penelitian di dominasi oleh area perdagangan. Banyaknya barang dagangan dan parkir liar menjadikan jalur pedestrian tidak nyaman.
2. Besarnya tingkat kenyamanan persepsi pengguna terhadap pemanfaatan jalur pedestrian berdasarkan 5 item fasilitas pedestrian yang diteliti, dapat disimpulkan dari hasil kuesioner bahwa semua kondisi fasilitas pedestrian memiliki kondisi buruk dan belum memenuhi standar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Bowo. 2006. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Jamei, E., & Rajagopalan, P. (2017). Urban development and pedestrian thermal comfort in Melbourne. *Solar Energy*, 144, 681–698. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2017.01.023>
- Menteri Pekerjaan Umum. (2014). Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/2014, 2013, 1–60.
- Moura, F., Cambra, P., & Gonc, A. B. (2017). Landscape and Urban Planning Measuring walkability for distinct pedestrian groups with a participatory assessment method: A case study in Lisbon. 157, 282–296. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2016.07.002>
- Badan pusat statistic Sulawesi Selatan Makassar. 2022. *Makassar dalam Angka*; Makassar
- Indrawati, Aria. 2016. Tunanetra yang Menginspirasi. Wawancara oleh Kick Andy Metro TV dan ditayangkan 04 Maret, pukul 20.30 WIB (diakses melalui youtube pada tanggal 02 Juni 2016).
- Kementerian Perhubungan. 2014. Peraturan Menteri Perhubungan tentang Marka Jalan. No. 34/PM/M/2014.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2018. SE Menteri PUPR tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. No. 02/SE/M/2018.
- Rubenstein, H. 1992. *Pedestrian Malls, streetscapes and urban spaces*. John Wiley and Sond. New York